



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dan sifat penelitian ini merupakan kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif yang menggunakan paradigma *post-positivist*. Penelitian kualitatif merupakan sebuah cara ilmiah guna mendapatkan suatu data yang valid dengan tujuan untuk dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang administrasi atau manajemen. Pemilihan metode yang tepat sangatlah dibutuhkan dalam upaya mendapatkan hasil yang diinginkan (Sugiyono, 2007, h. 2). Bodgar dan Taylor dikutip oleh Moleong dan Lexy (2007, h. 6) mengemukakan definisi metode kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Mulyana dan Solatun (2013, h. 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang interpretif (menggunakan penafsiran) yang menggunakan banyak metode dalam menelaah masalah penelitiannya.

Sedangkan sifat penelitian deskriptif seperti yang diutarakan Rahmat dalam Evelyn (2016, h. 36-37) yakni memaparkan situasi atau peristiwa dalam sebuah penelitian, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Sedangkan Kriyantono (Kriyantono, 2006, h. 69) juga menjelaskan bahwa sifat penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi objek tertentu. Penelitian yang bersifat deskriptif juga memiliki ciri-ciri berupa korelasi dengan keadaan yang terjadi kala itu, menguraikan satu variabel

saja atau beberapa variabel yang diuraikan satu-persatu dan variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak diperlakukan.

Menurut Creswell (2010, h. 10), metode deskriptif-kualitatif termasuk paradigma penelitian *post-positivist*. Adapun asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian *post-positivist* adalah:

- a. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apapun. Kita tidak pernah mendapatkan kebenaran absolut. Untuk itu, bukti yang dibangun dalam penelitian seringkali lemah dan tidak sempurna. Karena itu, banyak peneliti berujar bahwa mereka tidak dapat membuktikan hipotesisnya, bahkan tidak jarang mereka gagal untuk menyangkal hipotesisnya.
- b. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim, kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.
- c. Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan instrument pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian.
- d. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar, pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan. Dalam penelitian kuantitatif, membuat relasi antarvariabel dengan mengemukakan dalam pertanyaan dan hipotesis.
- e. Aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif. Para peneliti harus menguji kembali metode dan kesimpulan yang sekiranya mengandung bias. Untuk itulah penelitian kuantitatif dilakukan. Dalam penelitian kuantitatif, standar validitas dan reabilitas menjadi dua aspek yang penting yang wajib dipertimbangkan oleh peneliti.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan suatu pendekatan studi kasus. Pendekatan ini mendekatkan diri secara insentif dalam satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif mengenai berbagai aspek didalam individu, kelompok, suatu program, organisasi dan peristiwa secara sistematis (Kriyantono, 2006, h. 63)

Robert K. Yin memberikan batasan mengenai metode studi kasus sebagai riset yang memiliki fenomena dan konteks tak tampak dengan jelas, dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang diteliti tersebut (Yin, 2008, h. 18).

3.3 Narasumber Kunci

Nama: Teguh Azmi Pamungkas

Jabatan: *Community Development Specialist*, Kompas Gramedia Group

Masa Kerja: 2012 - Sekarang

Pemilihan Teguh Azmi Pamungkas sebagai informan bukanlah tanpa alasan. Beliau merupakan penggagas utama kegiatan tanggung jawab sosial Kampung Koran. Beliau juga merupakan salah seorang petinggi kegiatan tanggung jawab sosial di Kompas Gramedia Group, yang mana beliau merancang dan melaksanakan seluruh kegiatan tanggung jawab sosial di Kompas Gramedia Group.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian atau metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang menjelaskan suatu permasalahan yang sedang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

A. Data Primer

Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data melalui Tanya jawab dengan pedoman yang telah disiapkan. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang. Melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2007, h. 180). Jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan petunjuk umum wawancara, dengan membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dengan begitu peneliti dapat melakukan improvisasi dengan leluasa dengan tetap memiliki pedoman pertanyaan.

a. Panduan Wawancara

Data umum yang perlu dicatat setiap kali melakukan wawancara adalah: Nama Pewawancara, Nama Pencatat, Tanggal Wawancara, Tempat Wawancara, Nama Lengkap Informan, Jabatan / Pekerjaan Informan dan Nomor Telepon Informan.

b. Tahap Pembukaan Wawancara :

1. Penyampaian ucapan terima kasih kepada informan atas ketersediannya meluangkan waktu untuk diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik dan tujuan wawancara dilakukan.
3. Sampaikan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan serta saran-saran yang berkaitan dengan topik.
4. Catat seluruh pembicaraan yang ada dan untuk membantu proses pencatatan gunakan *tape recorder* guna merekam seluruh isi pembicaraan.

5. Apabila informan memiliki waktu yang terbatas mintalah waktu lain untuk melanjutkan wawancara sesuai dengan kesediaan informan. (Mulyana, 2007, h. 180)

c. Tahap Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilakukan oleh penulis sendiri dimana ketika wawancara dimulai tujuan khusus yang akan dicapai mengenai perubahan perilaku yang dialami target khalayak CSR Kompas Gramedia Group 'Kampung Koran' yang harus dijelaskan. Daftar pertanyaan terlampir.

d. Tahap Penutup

Ucapan terimakasih atas segala informasi yang telah diberikan. (Mulyana, 2007, h. 180)

B. Data Sekunder

Peneliti juga melakukan studi kepustakaan yaitu dengan cara mencari, membaca dan mempelajari dokumen perusahaan, studi literatur karya akademis, dan sumber lainnya seperti buku, jurnal, internet maupun sumber lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas peneliti guna mendapatkan bahan-bahan yang dapat melengkapi serta mendukung penulisan penelitian ini.

3.5 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memperoleh keabsahan data. Teknik ini merupakan cara yang paling umum digunakan dalam penelitian. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk melakukan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Hal ini dapat dijelaskan manakala peneliti berusaha untuk mencari jawaban permasalahan pada informan yang masih kurang maka bisa dilakukan pengecekan melalui sumber lain yang ada (Moleong dan Lexy, 2007, h. 178). Teknik triangulasi yang penulis gunakan yakni teknik triangulasi sumber. Triangulasi

sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber tersebut, data dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan pandangannya sama atau tidak (Sugiyono, 2013, h. 273).

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011, h. 7) teknik analisa data kualitatif meliputi tiga alur kegiatan sebagai sesuatu yang terjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun suatu analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan atau verifikasi. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan ditulis dalam uraian yang jelas dan lengkap yang nantinya akan direduksi, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian kemudian dicari tema atau pola (melalui proses penyuntingan, pemberian kode, dan pembuatan tabel). Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011, h. 7).

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang ada secara sederhana, rinci, utuh, dan integratif yang digunakan sebagai pijakan untuk menentukan langkah berikutnya dalam menarik kesimpulan dari data yang ada. Dikarenakan penelitian ini juga penelitian kuantitatif maka penyajian data yang digunakan yaitu tabel distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah penyusunan suatu data mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar yang membagi banyaknya data ke dalam beberapa kelas. Kegunaan data yang masuk dalam

distribusi frekuensi adalah untuk memudahkan data dalam distribusi frekuensi adalah untuk memudahkan data dalam penyajian, mudah dipahami dan mudah dibaca sebagai bahan informasi, pada gilirannya digunakan untuk perhitungan membuat gambar statistik dalam berbagai bentuk penyajian data. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011, h. 7)

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data berlangsung, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering timbul yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif namun dengan bertambahnya data melalui verifikasi terus menerus akan memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang bersifat *grounded* (dasar). Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011, h. 8)

